

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

KH Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, dalam memberikan tuntunan hidup yang bermanfaat, agar anak tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan hidup yang sempurna dengan menggunakan tuntunan yang sudah diberikan, pendidikan bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan praktis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran dengan memantau pertumbuhan kepribadian peserta didik berarti membimbing peserta didik untuk mencapai proses kedewasaan. Bimbingan yang diberikan bisa diarahkan untuk meningkatkan akal, mental dan moral peserta didik. Sejalan dengan itu Thompson berpendapat bahwa pendidikan dapat mengubah pikiran, kebiasaan, sifat individu yang didapatkan dari pengaruh lingkungan (Neolaka, Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup, 2017, hal. 2-3).

Udin Syaefudin Sa'ud berpendapat bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang dilaksanakan sembilan tahun lamanya, selama enam tahun disekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama (Moh. Fahmi Nugraha, 2020, hal. 10-11). Diterapkannya



pendidikan dasar dapat membantu manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, dalam penerapannya siswa dapat menggali secara langsung potensi yang dimilikinya dan mengembangkan pengetahuan sikap yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan.

Di SD Negeri 32 Talang Kelapa peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 juli dengan guru kelas IV D, yaitu Ariani Sismawati, S.Pd terdapat masalah yang ditemukan, yaitu pada kelas tinggi ketika anak mengerjakan soal wacana ternyata siswa masih ada yang belum mengerti maksud dari bacaan tersebut seperti pada saat menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan, siswa masih kebingungan ketika akan memberikan kesimpulan dan maksud dari bacaan tersebut. Dari sana peneliti dapat melihat bahwa keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri 32 Talang Kelapa masih tergolong cukup rendah yang mengakibatkan peserta didik belum mencapai minimum dimana nilai KKM Bahasa Indonesia 75 sedangkan hasil belajar peserta didik kelas IV D saat ulangan harian berjumlah 58% atau 16 orang yang belum mencapai nilai minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan”.

Pada saat ini perkembangan teknogi sangat berkembang, yang dulunya kita cuma mendapat informasi melalui koran atau televisi sekarang hanya dengan handpone saja kita dapat mengetahui informasi terbaru yang ada. Akan tetapi informasi itu dapat kita ketahui dengan cara membaca. Dengan lancarnya membaca kita dapat mencari informasi



yang diinginkan, dapat kita ketahui membaca merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang berusaha agar mengetahui berbagai informasi melalui isi dalam bacaan (Meliyawati, 2016, hal. 1).

Pada saat membaca kita juga harus mengetahui informasi apa yang ingin disampaikan penulis melalui bacaan yang ada, banyak dari siswa belum memahami maksud dari isi bacaan tersebut, dari pembelajaran tersebut guru dapat memfokuskan aktivitas membaca dengan keterampilan membaca pemahaman. Hallahan dan Kauffman berpendapat bahwa membaca pemahaman dapat diartikan dengan kemampuan penggali atau memahami makna yang terkandung dari apa yang telah dibaca (Muhaimi Mughni Prayogo, 2021, hal. 1).

Keinginan membaca siswa di SD Negeri 32 Talang Kelapa cukup rendah, itu ditandai dengan peranan siswa dalam pembelajaran sering mengalami kepasifan sehingga ketika akan mengungkapkan pendapatnya siswa seringkali menjadi pemalu karena akan disuru maju kedepan dan hanya akan mengemukakan pendapatnya ketika guru menyuruh untuk mempresentasikan hasil yang ia dapatkan. Padahal guru telah menjalankan pembelajaran berkelompok. Dari permasalahan yang didapatkan peneliti, lalu dapat diadakan penerapan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.



Model pembelajaran *Coperative Integrated Reading Composition* adalah gabungan terpadu dari membaca dan menulis berkelompok, model ini bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat menemukan ide pokok atau tema dari wacana dengan aktifitas membaca (Shoimin, 2017, hal. 51). Model pembelajaran ini berfokus pada aktivitas membaca dan menulis agar dapat mengetahui ide pokok dalam wacana dan dilakukan dengan membentuk kelompok secara homogen. Pemakaian model ini bertujuan agar terjadinya interaksi dan saling berkerja sama antara siswa yang gemar membaca dan yang kurang berminat terhadap membaca agar menemukan ide pokok bacaan, dapat memberikan pendapat, menulis hasil dari kerja kelompok tersebut, dan mempresentasikan hasil temuannya dengan baik.

Penelitian sebelumnya dari Ni Gusti Ayu Mirandari dan Maria Goreti Kristiantari (2020) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan membaca Pemahaman, hasil dari penelitan tersebut, yaitu pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan peta konsep terhadap keterampilan membaca pemahaman dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa di SD Gugus I Kecamatan Gianyar di kelas V SD.

Penelitian dari Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri (2019) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Kemampuan



membaca Pemahaman, hasil dari penelitian tersebut, yaitu pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan penilaian portofolio terhadap keterampilan membaca pemahaman terdapat peningkatan signifikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar membaca pemahaman di SD Gugus XV Kecamatan Buleleng pada kelas V SD.

Adapun Penelitian dari L. Sandiyani, Nym. Kusumariyanti dan I Kt. Dibia (2016) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantuan Cerita Pendek Terhadap Kemampuan membaca Pemahaman, hasil dari penelitian tersebut, yaitu pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan Cerita Pendek terhadap keterampilan membaca pemahaman terdapat peningkatan dalam menggunakan model pembelajaran CIRC di SD Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng pada kelas V SD.

Bersumber pada permasalahan dari peneliti sebelumnya pemakaian model pembelajaran tersebut dapat menjadi pilihan karena siswa dapat lebih memahami isi materi pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti



membatasi permasalahan pada rendahnya keterampilan membaca untuk memahami isi bacaan dan guru tidak memakai model *Cooperative Integrated Reading Composition* mengakibatkan peserta didik kurang berminat terhadap aktivitas membaca. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran tersebut agar dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa.

1.2.2 Rumusan masalah

Rerumusan masalah dari penelitian adalah apakah terdapat pengaruh model *Coopertive Intergrated Reading Composition* dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading Coposition* dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan menjadi



refrensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model *cooperative integrated reading composition* terhadap hasil membaca pemahaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

diharapkan selalu mengikuti proses belajar dengan kelompok agar hasil belajar meningkat.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dalam pemakaian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Compostion* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah pemakaian model ini dapat menjadi inovasi pembelajaran unutupuk meningkatkan khususnya pada keterampilan membaca pemahaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya



Bagi peneliti lanjutan: penelitian menggunakan model *cooperative integrated reading composition* ini diharapkan untuk peneliti lain sebagai contoh untuk melanjutkan penelitian menggunakan materi yang berbeda.

